

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2003) mengemukakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam PSAK No. 1 tahun 2003, dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, maka para investor atau calon investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut atau menjual investasi mereka (IAI, 2003).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dijelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta masyarakat. Mereka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda terhadap laporan keuangan tersebut (IAI, 2003).

- a. **Investor.** Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko serta pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Informasi yang dilaporkan dari laporan keuangan tersebut, dapat membantu menentukan harus membeli, menahan atau menjual informasi tersebut.
- b. **Karyawan.** Mereka berkepentingan pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. **Pemberi Pinjaman.** Mereka berkepentingan dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya **dapat** dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- d. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya.** Mereka berkepentingan terhadap informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. **Pelanggan.** Mereka berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka dengan perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

- f. **Pemerintah.** Pemerintah beserta lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. **Masyarakat.** Masyarakat berkepentingan dengan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi masyarakat yang akan bekerja diperusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat, dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

### 2.3 Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas (IAI, 2003). Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Daniati, 2006).

Arus kas masuk dari kegiatan operasi:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga dan deviden.
- c. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah yang diterima dari tuntutan pengadilan, klaim asuransi kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari *supplier* (*refund*).

Sedangkan arus kas keluar dari kegiatan operasi:

- a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang jadi.
- b. Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
- d. Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa deviden.
- e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembayaran tuntutan dipengadilan, pengembalian dana kepada langganan dan

sumbangan.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Daniati, 2006).

Arus kas masuk dari kegiatan investasi:

- a. Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama.
- b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- c. Penerimaan dan penjualan aktiva tetap atau aktiva produktif lainnya.

Sedangkan arus kas keluar dari kegiatan investasi:

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b. Pembelian saham perusahaan atau perusahaan sendiri.
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya termasuk harga pembelian dan *capital expenditure*.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Daniati, 2006).

Arus kas masuk dari pembiayaan adalah:

- a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk *equity*
- b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek wesel dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Sedangkan arus kas keluar dari pembiayaan adalah:

- a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga (*equity*).
- b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- c. Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

### 2.3. Sumber Dana Perusahaan

Pembelanjaan intern (*internal financing*) merupakan pemenuhan kebutuhan dana dengan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Yaitu dana yang berasal dari keuntungan atau laba ditahan dan berasal dari depresiasi. Sedangkan *eksternal financing* adalah pemenuhan kebutuhan dana dengan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari hasil penjualan saham, penjualan obligasi, kredit dari *supplier*, kredit dari bank atau perusahaan asuransi.

Politik dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*income*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayar kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam

perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan

Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Setiap perusahaan di sisi selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan tersebut tetapi di sisi lain perusahaan dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya akan menghambat tingkat pertumbuhan dalam harga saham dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai kas dividen disebut *Divident payout ratio*.

Semakin tinggi *Divident payout ratio* yang akan ditetapkan oleh perusahaan semakin kecil dana yang tersedia untuk di tanamkan kembali di dalam perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan, semakin besarnya bagian kebutuhan dana yang dipenuhi dengan dana yang berasal dari keuntungan berarti semakin kuat posisi finansial dari

perusahaan yang bersangkutan dan semakin kecil ketergantungannya kepada sumber dana eksternal.

#### **2.4. Divident Payout Ratio**

Menurut Syahrul (2000) *divident payout ratio* merupakan persentase dari laba yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dengan *Earning per share* yang tersedia bagi pemegang saham.

*Divident payout ratio* merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai kas dividen. Makin tinggi dividen yang dibayarkan berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya akan menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya.

Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tingginya *Divident payout ratio* yang ditetapkan perusahaan makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

#### **2.5. Posisi Kas (Cash Position)**

Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya

dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung oleh kebijakan dividen.

Posisi kas yang merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earning after tax*. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Dividen merupakan *cash outflow* dengan demikian makin kuatnya posisi kas perusahaan akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen (Sudarsi, 2002).

## 2.6. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *divident payot ratio*. Perusahaan

yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Profitabilitas diukur dengan tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total asset (Sudarsi, 2002).

## **2.7. Bentuk-Bentuk Dividen yang Dibagikan**

Kewajiban perusahaan untuk membagi dividen timbul pada saat deklarasi dividen, dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen termaksud. Kewajiban yang timbul lazimnya disajikan dalam kelompok kewajiban lancar. Bila dividen dibagikan dalam bentuk aktiva bukan kas, maka saldo laba akan didebit sebesar nilai wajar aktiva yang diserahkan. Dasar pencatatan untuk pembagian dividen dalam bentuk aktiva bukan kas dan saham harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2003).

Dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki, biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya.

Bentuk-bentuk dividen yang dibagikan oleh perusahaan antara lain :

1. Dividen kas

Dividen yang paling umum dibagikan adalah dalam bentuk kas yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen.

2. Dividen aktiva selain kas (*property dividen*)

Property dividen merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas. Aktiva yang dibagikan biasanya berbentuk surat-surat berharga. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya sebesar harga pasar aktiva tersebut, akan tetapi dari yang membagi property dividen akan mencatat dividen ini sebesar nilai buku aktiva yang dibagikan.

3. Dividen likuidasi

Dividen likuidasi merupakan dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Dividen likuidasi dicatat dengan mendebit rekening pengembalian modal yang dalam neraca dilaporkan sebagai pengurang modal saham. Apabila perusahaan akan membagi dividen likuidasi maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan beberapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasi.

4. Dividen utang (*scrip dividend*)

Dividen utang timbul apabila laba tidak dibagi karena saldonya mencukupi untuk pembagian dividen tetapi saldo kas yang ada tidak cukup. Sebagai pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *script* dividen yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

#### 5. Dividen saham

Dividen saham merupakan pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham sebanding dengan saham yang dimiliki. Alasan pembagian dividen saham biasanya manajemen tidak dapat membagikan dividen tunai dikarenakan tidak dapat mencapai keuntungan yang diharapkan. Dividen saham terjadi apabila dewan komisaris memutuskan untuk membayar dividen pemegang saham dengan cara menambah saham yang dimiliki oleh pemegang saham lama dalam suatu perusahaan.

Pembagian dividen kepada para pemegang saham dapat berakibat antara lain sebagai berikut :

- a) Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas dan dividen likuidasi.
- b) Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan.

- c) Menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas.

Pembagian dividen dari suatu perusahaan ada tiga tanggal yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Tanggal Pengumuman

Tanggal pengumuman merupakan tanggal direksi perusahaan mengumumkan adanya pembagian dividen dengan jumlah tertentu untuk setiap lembar saham yang beredar. Pada tanggal ini dicatat adanya utang dividen dan laba tidak dibagi dikredit.

b. Tanggal Pendaftaran

Pada tanggal ini catatan mengenai nama-nama pemegang saham ditutup. Pemegang saham yang namanya terdaftar dalam perusahaan berhak menerima dividen. Apabila sesudah saham didaftarkan kemudian dijual maka pembeli tidak berhak menerima dividen yang dibagi karena nama yang terdaftar adalah pemegang saham yang lama.

c. Tanggal Pembayaran

Pada tanggal ini dividen yang terutang dilunasi dan dicatat dengan mendebit rekening utang dividen dan mengkredit rekening aktiva.

## 2.8. Kebijakan Dividen

### 2.8.1 Stabilitas Dividen

Besarnya dividen dibagikan akan dipengaruhi oleh ada tidaknya kesempatan investasi yang menguntungkan. Sejauh terdapatnya investasi yang menguntungkan maka dana yang diperoleh dari operasi perusahaan akan dipergunakan untuk mengambil investasi tersebut. Jika terdapat sisa barulah sisa tersebut dibagikan sebagai dividen. Pendapat ini dikenal sebagai *Residual decision of dividen*.

Apabila pendapat ini dianut tentunya kita akan mengamati adanya pola pembayaran dividen yang sangat *erratic*. Suatu saat perusahaan akan membagikan dividen yang sangat banyak karena tidak ada investasi yang menguntungkan, dan pada saat lain tidak akan membagikan dividen sama sekali karena seluruh dana digunakan untuk investasi.

Kenyataannya tampak perusahaan tidak menerapkan keputusan dividen sebagai *residual decision* hal ini terlihat adanya kecenderungan perusahaan membayarkan dividen yang relatif stabil. Juga terdapat kecenderungan perusahaan enggan menurunkan pembayaran dividen meskipun barang kali mengalami penurunan perolehan laba.

Hal ini terjadi kemungkinan karena dividen nampaknya mempunyai isi informasi, artinya penurunan atau peningkatan pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai keyakinan manajemen akan prospek perusahaan meningkatkan pembayaran dividen. Hal ini mungkin ditafsirkan sebagai harapan manajemen akan membaiknya kinerja

perusahaan dimasa yang akan datang, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian manajemen akan enggan untuk mengurangi pembagian dividen.

## **2.8.2 Macam-macam kebijakan dividen**

### **1. Kebijakan dividen yang stabil**

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan perlembar saham pertahunnya berfluktuasi.

Dividen yang stabil dipertahankan untuk beberapa tahun dan apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut nampak mantap dan relatif permanen barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan. Dan dividen yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang.

Alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil antara lain:

- a. Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor

bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

b. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan yang menetapkan jumlah rupiah minimal dividen perlembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal ada kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan agak ambruk. Tetapi di lain pihak kalau keadaan keuangan perusahaan sedang baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Kalau keadaan keuangan ambruk lagi maka yang dibayarkan dividen yang minimal saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *Divident payout ratio* yang konstan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *Divident payout ratio* yang konstan. Yang berarti bahwa jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan

berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuangan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

#### 4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Cara penetapan *Divident payout ratio* ini adalah penetapan *Divident payout ratio* yang fleksibel yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

## 2.9. Teori Investasi

### 2.9.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

### 2.9.2 Jenis Investasi

Investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung.

#### a. Investasi langsung

Investasi langsung diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi atau perusahaan yang

secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*.

b. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung terjadi bila mana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Pemikiran aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar yang bertindak sebagai perantara atau *inrmediari*. Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung pedagang perantara (*pialang*) mendapatkan dan *capital gain* seperti halnya pada investasi langsung. Selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa *capital gain* atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

## 2.10. Laba Per Saham (*Earning Pershare*)

Laba per saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. LPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. LPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham (*price-earning ratio*) bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan (IAI, 2003).

Luasnya penggunaan LPS mengharuskan penerapan keseragaman teknik penghitungan LPS secara konsisten dan sederhana. Hal ini tidak mudah, karena terdapat berbagai cara untuk menentukan dua variabel penentu LPS yang sama-

sama sulit untuk dihitung, yaitu jumlah laba dalam satu periode dan jumlah saham biasa yang beredar selama periode bersangkutan (IAI, 2003).

Jumlah laba sangat dipengaruhi oleh metode-metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan jumlah saham biasa beredar dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan saham dalam satu periode disamping adanya peluang penambahan dari efek yang memiliki potensi untuk diubah menjadi saham biasa (*potential common share*), seperti opsi dan kontrak perolehan saham biasa lain (IAI, 2003).

